

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab kematian terbanyak, yaitu tercatat 15 juta orang meninggal, dengan rentang usia antara 30 sd 69 tahun, dan lebih dari 85% dari kematian akibat penyakit tidak menular terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Penyakit tidak menular penyebab utama dari kematian adalah penyakit kardiovaskular, dengan perolehan data 17,9 juta orang meninggal akibat kardiovaskular setiap tahunnya, diikuti oleh kanker dengan perolehan data 9 juta orang meninggal disebabkan oleh penyakit kanker setiap tahunnya, selanjutnya penyakit pernapasan atas penyebab kematian ketiga dengan data 3,9 juta orang meninggal akibat penyakit ini, dan yang terakhir diperoleh data 1,6 juta orang meninggal disebabkan oleh penyakit diabetes (*World Health Organization*, 2018).

Kematian akibat stroke setiap tahunnya akan mengalami peningkatan, dimana sekitar 87% stroke iskemik dan 13% stroke *haemorrhage*. Pada tahun 2020 stroke iskemik akan menjadi salah satu penyebab kematian dan kecacatan di dunia dengan peningkatan 20 juta orang penderita dan pada tahun 2030 diperkirakan jumlahnya akan terus meningkat menjadi 24 juta orang penderita (*World Health Organization*, 2008). Pada tahun 2012, stroke adalah penyebab kematian pada peringkat tiga secara global (dunia), disebutkan 6,7 juta (38,28%) meninggal disebabkan oleh stroke (*World Health Organization*, 2015). Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari *World Health Organization* (2017), yang menyatakan 17,7 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskular pada tahun 2015, nilai ini menggambarkan hampir 31% dari seluruh kematian di dunia disebabkan oleh penyakit kardiovaskular, yang mana penyakit stroke iskemik masuk dalam kelompok penyakit kardiovaskular. Sementara itu, menurut Junaidi (2011) kejadian stroke iskemik lebih tinggi dibandingkan dengan stroke *haemorrhage*, yaitu di negara maju seperti Amerika insiden stroke

*haemorrhage* antara 15%-30%, sedangkan stroke iskemik antara 70%-85%. Selanjutnya untuk negara berkembang seperti Asia, kejadian stroke *haemorrhage* sekitar 30% dan stroke iskemik 70%.

Di Indonesia jumlah penderita penyakit stroke pada tahun 2013 yang dilihat dari diagnosis tenaga kesehatan diperkirakan sebanyak 1.236.825 orang (7 ‰), sedangkan penderita penyakit stroke yang dilihat dari diagnosis tenaga kesehatan/gejala diperkirakan sebanyak 2.137.941 orang (12,1‰). DKI Jakarta menempati posisi keenam terbanyak penderita stroke di Indonesia. Berdasarkan riset kesehatan dasar tahun 2013 jumlah penderita stroke yang telah terdiagnosis oleh tenaga kesehatan/gejala di wilayah DKI Jakarta sebanyak 92.833 orang (12,2‰) (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Penyakit stroke iskemik memang menjadi masalah kesehatan yang harus diperhatikan, karena selain dapat menyebabkan kematian, stroke iskemik dapat mengurangi produktivitas pada pasien *pasca* stroke. Hal ini terjadi karena efek stroke iskemik pada otak akan menyebabkan hilangnya fungsi normal pada beberapa bagian tubuh. Efek yang dihasilkan akan berbeda-beda, sesuai dengan daerah otak mana yang terserang, seperti gangguan dalam menggerakkan tubuh jika stroke menyerang pada serebrum (otak kanan dan otak kiri) (Andini, 2018).

Stroke adalah cedera vaskular akut pada otak. Ini berarti bahwa stroke adalah suatu cedera mendadak dan berat pada pembuluh-pembuluh darah otak. Terdapat beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit stroke, yaitu faktor risiko yang dapat dikendalikan/dimodifikasi dan faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan/dimodifikasi (Feigin, 2006). Kementerian Kesehatan RI (2014) mengklasifikasikan faktor risiko yang dapat dimodifikasi terdiri dari hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, kurang aktifitas fisik, diet tidak sehat dan stres. Sedangkan faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi terdiri dari riwayat keluarga, umur dan jenis kelamin.

Penelitian yang dilakukan Laily (2016) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor risiko usia, jenis kelamin, status pekerjaan dan hipertensi dengan kejadian stroke iskemik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Udani (2013) menjelaskan adanya hubungan antara faktor risiko umur, hipertensi, merokok, hiperkolesterolemia, diabetes melitus, stres dengan kejadian stroke. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dinata dkk., (2010), memaparkan proporsi stroke terbanyak adalah stroke iskemik (61,46%) dengan faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi terdiri dari jenis kelamin perempuan (54,17%), usia >50 tahun (81,25%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (43,75%), sedangkan untuk faktor risiko yang dapat dimodifikasi adalah hipertensi (82,30%), kolesterol total meningkat (69,79%) dan gula darah meningkat (47,89%).

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (RSPON) Jakarta adalah rumah sakit pusat rujukan nasional yang menangani kasus khusus di bidang otak dan saraf. Diperoleh data pasien rawat inap penderita penyakit stroke iskemik di RSPON Jakarta berada pada peringkat pertama dalam sepuluh besar penyakit yang diderita oleh pasien yang mendapatkan pelayanan di RSPON Jakarta. Berdasarkan laporan statistik data pasien rawat inap 3 bulan pertama tahun 2018 di RSPON Jakarta, diperoleh informasi pada bulan Januari 2018 penderita penyakit stroke (iskemik dan *haemorrhage*) sebanyak 168 (49,55%) orang pasien dari total 339 pasien yang dirawat inap, dari 168 pasien rawat inap dengan kasus keseluruhan stroke dilaporkan 122 (72,61%) orang pasien dengan kasus stroke iskemik. Pada bulan Februari 2018 penderita penyakit stroke (iskemik dan *haemorrhage*) sebanyak 178 (57,41%) orang pasien dari total 310 pasien yang dirawat inap, dari 178 pasien rawat inap dengan kasus keseluruhan stroke dilaporkan 130 (73,03%) orang pasien dengan kasus stroke iskemik. Selanjutnya, pada bulan Maret 2018 penderita penyakit stroke (iskemik dan *haemorrhage*) sebanyak 202 (51,92%) orang pasien dari total 389 pasien yang dirawat inap, dari 202 pasien rawat inap dengan kasus keseluruhan stroke dilaporkan 157 (77,72%) orang pasien dengan kasus stroke iskemik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kejadian stroke iskemik lebih banyak di

derita oleh pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta dibandingkan dengan kejadian stroke *haemorrhage* (RSPON, 2018).

Dari data pasien dengan kasus stroke iskemik tersebut diperoleh informasi faktor risiko adanya riwayat penyakit hipertensi, diabetes melitus serta kolesterol. Namun penulis juga menemukan data pasien dengan kasus stroke iskemik yang tidak memiliki riwayat penyakit hipertensi, diabetes melitus serta kolesterol. Selain itu, jika dilihat dari faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi diperoleh data penderita stroke iskemik dengan variasi umur dan jenis kelamin. Berdasarkan data dan informasi yang telah penulis dapatkan, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul : “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stroke Iskemik Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta Tahun 2018”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Jumlah penderita stroke iskemik akan terus mengalami peningkatan jika tidak dapat ditanggulangi faktor risikonya. Tercatat di Indonesia sendiri penderita stroke menjadi masalah kesehatan yang banyak diderita oleh masyarakat, DKI Jakarta berada pada posisi keenam terbanyak penderita stroke di Indonesia. Tercatat jumlah pasien rawat inap stroke di RS Pusat Otak Nasional Jakarta masuk dalam sepuluh besar penyakit yang diderita pasien, yakni dari laporan pasien rawat inap dari bulan Januari 2018 sampai Maret 2018 jumlah pasien rawat inap dengan kasus stroke iskemik sebanyak 409 (74,63%) pasien dari 548 pasien yang dirawat inap dengan kasus stroke secara keseluruhan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stroke Iskemik Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta Tahun 2018".

### 1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stroke iskemik pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2018?
2. Bagaimana gambaran umur pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2018 ?
3. Bagaimana gambaran jenis kelamin pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2018?
4. Bagaimana gambaran kejadian hipertensi pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran kejadian diabetes melitus pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2018?
6. Bagaimana gambaran tingkat kolesterol pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2018?
7. Bagaimana gambaran kejadian stroke iskemik pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2018?
8. Apakah ada hubungan umur dengan kejadian stroke iskemik pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2018?
9. Apakah ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian stroke iskemik pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2018?
10. Apakah ada hubungan kejadian hipertensi dengan kejadian stroke iskemik pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2018?
11. Apakah ada hubungan kejadian diabetes melitus dengan kejadian stroke iskemik pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2018?
12. Apakah ada hubungan tingkat kolesterol dengan kejadian stroke iskemik pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2018?



## **1.4. Tujuan Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Umum**

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stroke iskemik pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2018.

### **1.4.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran umur pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran jenis kelamin pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran kejadian hipertensi pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran kejadian diabetes melitus pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2018.
5. Mengetahui gambaran tingkat kolesterol pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2018.
6. Mengetahui gambaran kejadian stroke iskemik pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2018.
7. Menganalisis hubungan umur dengan kejadian stroke iskemik pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2018.
8. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan kejadian stroke iskemik pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2018.
9. Menganalisis hubungan kejadian hipertensi dengan kejadian stroke iskemik pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2018.
10. Menganalisis hubungan kejadian diabetes melitus dengan kejadian stroke iskemik pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2018.

11. Menganalisis hubungan tingkat kolesterol dengan kejadian stroke iskemik pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2018.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Bagi Mahasiswa**

Memberikan wawasan baru terkait faktor risiko penyakit stroke iskemik, dan dapat dijadikan referensi untuk dilakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor risiko penyakit stroke iskemik.

### **1.5.2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Esa Unggul**

1. Menjalin hubungan kerja sama yang baik antara fakultas dengan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta.
2. Menambah referensi ilmu baru bagi fakultas terkait faktor risiko penyakit stroke iskemik.

### **1.5.3. Bagi RS Pusat Otak Nasional Jakarta**

1. Terciptanya hubungan kemitraan yang baik antara Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta dengan pihak Universitas Esa Unggul.
2. Dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi rumah sakit terkait analisis hubungan faktor risiko penyakit stroke iskemik.

## **1.6. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit stroke iskemik pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta tahun 2018. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta diperoleh data kejadian stroke iskemik yang cukup tinggi, tercatat pada bulan Maret 2018 pasien rawat inap dengan diagnosis stroke iskemik berjumlah 157 pasien dari total 389 pasien rawat inap, atau dapat dikatakan 40,35% pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta adalah pasien dengan diagnosis stroke iskemik. Penelitian ini

bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional*, pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data sekunder dari dokumen rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta yang di rawat inap pada tahun 2018.